

MANAJEMEN PENDIDIKAN
(Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ulil Albab di Batam)

EDUCATION MANAGEMENT
(Case Study Coherent Islamic Senior High School Ulil Albab in Batam)

Nasruji

(Prodi Pendidikan Sejarah ,FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)
nasrujisaifulhaq@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “Studi Kasus dari Pola Manajemen Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Ulil Albab Kota Batam”. Secara objektif mendiskusikan tentang: (a) pola manajemen kurikulum; (b) pola manajemen penganggaran; (c) pola manajemen fasilitas dan infrastruktur; (d)) pola manajemen staf guru dan kependidikan; (e) pola manajemen hubungan sosial di lingkungan SMA-IT Ulil Albab Batam. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif desain studi kasus. Data dikumpulkan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu observasi partisipatif dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diuji nilai kebenarannya, pengertian dan keandalan melalui cara triangulasi, terorganisir, analisis, kemudian menyimpulkan masing-masing kasus dan membandingkan dengan data lain kemudian memperoleh kesimpulan.

Kata Kunci: Pola Manajemen Pendidikan

Abstract

This research works through “A Case Study of the Management Pattern of Islamic senior high school (SMA IT) Ulil Albab is Batam City”. The objective was to discuss in detail about: (a) the management pattern of curriculum used; (b) the management pattern of facilities and infrastructure; (c) the management pattern of teacher and educational staff; (d) the management pattern of budgetary; (e) the management pattern of sosial relations in “Islamic senior high school (SMA IT) Ulil Albab”. The methodology used in this study was qualitative with a case study intrinsic design. The data were collected by using interviews, participative observations and documentations. The data collected were examined its truth, congeniality and reliability through triangulation method and source. Furthermore, they were organized, analyzed and inferred in each case of study, and were compared with the data of other studies, then the conclusion was gained.

Keyword : Education Management Pattern

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan akan menghasilkan keluaran yang kreatif dan aktif melakukan berbagai aktifitas di lingkungan masyarakat. Pendidikan yaitu sebuah proses pembentukan kepribadian manusia menjadi cerdas, memiliki moral, dan terampil mengimplentasikan hasil berproses semasa mengenyam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menjalankan estapet kehidupan yang arif juga kreatif dengan

menghasilkan generasi yang lebih baik, berbudaya, bermartabat membangun lingkungannya dan membangun bangsa yang berkemajuan dalam segala bidang.

Manajemen pengelolaan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Ulil Albab memiliki keunikan yang menjadikan peneliti tertarik melakukan pengamatan mendalam tentang pola manajemen yang diterapkan. Manajemen sekolah merupakan hal yang penting dalam pengembangan pendidikan terwujudnya suatu usaha yang dilakukan secara bersama dalam suatu kelompok, sehingga lebih efisien dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen yang baik diterapkan oleh sebuah institusi bertujuan lebih jelasnya yaitu membuat efektivitas pengelolaan di setiap jenjang pendidikan, dengan begitu para lulusan bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat.

Peneliti memfokuskan dalam pola manajemen pengelolaan pendidikan di SMA-IT Ulil Albab pada mengelompokkannya menjadi enam gugusan substansi, yaitu gugusan-gugusan substansi (1) kurikulum atau pembelajaran; (2) kesiswaan; (3) kepegawaian; (4) sarana dan prasarana; (5) keuangan; dan (6) lingkungan masyarakat. Adapun fungsi manajemen sekolah berkaitan dengan pengelolaan diklasifikasikan berdasarkan wujud masalahnya, kegiatan manajemennya dan juga kegiatan kepemimpinannya. Jadi fungsi tersebut bisa terlihat dari wujud masalah yang terdiri dari bidang substansi dari manajemen sekolah. Masalah yang merupakan bidang substansi atas manajemen sekolah tersebut terdiri dari manusia yang lebih berpikir berkemajuan dan berbudaya, agar manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Administrasi pendidikan pada SMA-IT Ulil Albab mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan administrasi lainnya, perbedaan administrasi pendidikan dengan administrasi lainnya tersebut terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya, dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya. Setiap kegiatan di dalam proses administrasi pendidikan SMA-IT Ulil Albab diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkemajuan dan berbudaya yang sesuai dengan cita-cita bangsa yang bermartabat yang digambarkan pada administrasi dan kurikulum sekolah yang diterapkan. Adapun tujuan dari inovasi pengelolaan pada sebuah lembaga agar menimbulkan perlunya pengadministrasian pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas, wewenang serta tanggung jawab kepala sekolah bersama guru-guru dan pegawai sekolah

lainnya, diperlukan juga adanya koordinasi dan pengawasan atau supervisi yang baik terhadap kepemimpinan sekolah yang terintegrasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan landasan berpikir untuk memahami suatu gejala dan fenomenologi, adapun jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pengamatan partisipatif (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kredibilitas (validitas internal/derajat kepercayaan) Uji kredibilitas dilaksanakan melalui *Transferability*, *Dependability*, *Confirmability*.

Norman (1998:301) ada tiga jenis kajian (*study*). Jenis pertama ialah studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Jenis ini ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Jenis kedua adalah studi kasus instrumental (*instrumental case study*). Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori. Jenis ketiga studi kasus kolektif (*collective case study*). Jenis ini digunakan jika peneliti merasa kurang tertarik mengkaji satu kasus tertentu, yaitu mengkaji kasus secara bersamaan untuk bisa meneliti fenomena, populasi atau kondisi umum.

Dari ketiga jenis kajian (*study*) tersebut, peneliti mengambil jenis yang pertama yaitu studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Jenis ini diambil oleh peneliti karena ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Peneliti akan menghabiskan waktu yang cukup di lapangan, dan secara langsung terjun dan bersentuhan dengan berbagai aktivitas kasus yang akan diteliti, sambil merefleksikan dan merevisi makna-makna yang bermunculan. Peneliti akan berkonsentrasi pada kasus yang terjadi, dan aktivitas tersebut bersifat observasional, juga lebih bersifat *reflektif* (interpretif) yaitu mempelajari pandangan-pandangan khusus dari para pelaku. Dengan prinsip reflektif ini peneliti fokus untuk secara cermat mengkaji berbagai kesan-kesan (*impressions*), melibatkan diri dalam upaya menghimpun ulang dan merekam aktor. Studi kasus dengan memfokuskan kajian-kajian pada paradigma-paradigma *naturalistik*, *holistik* dan *kultural*. Studi kasus adalah menjadikan sebuah kasus sebagai obyek penelitian (obyek yang hendak diteliti).

Penelitian ini yang fokus pada pola manajemen pendidikan pada SMA-IT Ulil Albab, diperkuat dengan teori-teori dan konsep pengelolaan pendidikan dengan menggunakan

kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan atau mensinkronisasikan antara kurikulum Mendiknas dengan kurikulum Kementerian Agama yang sebagai panduan dan haluan dalam pengembangan pengelolaan pendidikan terpadu, kebebasan berkreasi, berinovasi dalam pengelolaan pendidikan merupakan demokratisasi sistem pendidikan yang terintegrasi. Null Wesley (2011:1) bahwa kurikulum merupakan jantung daripada pendidikan “*Curriculum is the heart of education*”. Ada dua hal yang mendasari alasan tersebut. Pertama kurikulum adalah sesuatu yang dipikirkan. Kedua, kurikulum merupakan bentuk kombinasi dari pemikiran, tindakan, dan tujuan sebagai strategi mencerdaskan generasi bangsa. Hal tersebut diperkuat oleh Allan C. Ornstein (1988: 6.) bahwa pembelajaran atau tindakan, atau suatu dokumen tertulis yang sekaligus memuat strategi untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran (*plan for action, or a written document, which includes strategies for achieving desired goals or ends*).

William B. Regan, dikutip Arif (2002 :30) bahwa kurikulum meliputi seluruh program dan kehidupan sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dan tindakan di ruangan kelas yang berhubungan dengan peserta didik yang merekonstruksi perkembangan dan pengalaman belajar siswa yang terorganisasikan dengan baik, terintegrasi secara berkesinambungan serta konsisten terhadap visi-misi pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada membangun generasi bangsa kretis, kreatif dan inovatif dalam segala bidang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab membimbing, mengajar, dan atau melatih peserta didik. Dalam perkembangannya, tugas dan tanggung jawab tersebut menuntut adanya pengembangan ke arah profesionalisme pendidik dan tenaga pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang salah satunya menjelaskan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional guru sebagai tenaga pendidik wajib

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud di atas meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Rohiat (2009:27) bahwa tenaga kependidikan yang mengemban tugas dengan dedikasi tinggi, kompleksitas tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan maka dibutuhkan suatu manajemen pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dan efisien. Tentu hal itu bukan tugas yang ringan bagi kepala sekolah selaku manajer karena selain mengusahakan tercapainya tujuan sekolah juga harus tujuan pendidik dan tenaga kependidikan secara pribadi. Beberapa tuntutan manajemen PTK yang harus dijalankan meliputi: (1) pemilihan PTK yang cakap, (2) membantu PTK menyesuaikan diri dengan tugas-tugas barunya, (3) melakukan penugasan bagi PTK dengan lebih efektif dan (4) menciptakan kesempatan untuk pengembangan PTK secara berkesinambungan.

Hal tersebut diperkuat oleh Endang (2009: 229-251) bahwa implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah terkait tentang Perencanaan pengembangan dan strategi dalam penyusunan PTK (SDM) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Secara spesifik, perencanaan PTK melibatkan kegiatan memperkirakan (*forecasting*) sumber daya manusia atau PTK, sekaligus merencanakan langkah-langkah pemenuhannya. Kegiatan fungsi ini terdiri dari pengembangan dan penerapan rencana dan program-program untuk menjamin agar jumlah maupun tipe personil yang diperlukan dapat terpenuhi sesuai dengan tempat dimana mereka akan bekerja dengan memenuhi prinsip *the right man on the right place on the right job*. Karena itu terkait langsung dengan perencanaan organisasi ke depan, maka fungsi ini dipandang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi di masa yang akan datang.

Imron (2011:6) bahwa manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik dapat pula diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Menurut

Mitchun (Imron, 2001:98-99) bahwa ada 2 jenis pengelompokan peserta didik yaitu: (a) *ability grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam setting sekolah. Pada pengelompokan ini peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai dan yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai, (b) *sub-grouping with in the class*, yaitu pengelompokan peserta didik dalam setting kelas yang selanjutnya dibagi-bagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Mulyasa (2009: 49) bahwa dijelaskan secara epistemologis menjadi konsep sarana dan konsep prasarana. Sarana adalah segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, lapangan olah raga, meja kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, kebun, taman sekolah dan lain-lainnya, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman untuk lapangan olah raga, maka komponen itu merupakan sarana pendidikan.

Kurniatun (2009:256) bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan mengatur struktur permodalan, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangan perusahaan sedemikian rupa sehingga dicapai hasil optimal. Manajemen keuangan adalah fungsi manajemen dalam hal penggunaan dana dan mendapatkan dana. Dalam organisasi yang bersifat bisnis pengelolaan keuangan betul-betul merupakan faktor yang sangat menentukan kelangsungan organisasinya yang komitmen terhadap manajemen manajemen keuangan memiliki 3 tahapan penting yaitu: tahap perencanaan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*akunting*) dan tahap penilaian (*auditing*).

Nuraedi dan Rosalin (2009:279) bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat dikemukakan oleh Leslie sebagai berikut: "*School public relation is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen of educational need and practices encouraging intelligent citizen inters and cooperation in the work of improving the school*". hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat akan kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan.

PEMBAHASAN

Pola Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum yang diterapkan pada SMA-IT Ulil Albab adalah adanya keterpaduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama, mencakup seluruh kegiatan untuk melaksanakan kurikulum di suatu lembaga pendidikan baik berupa kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi (ulangan harian, mid semester dan semester), kegiatan perbaikan dan pengayaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Keterpaduan kurikulum tersebut Yayasan melakukan sosialisasi kepada pihak terkait dan melibatkan para wali murid. Yayasan Ulil Albab selalu berupaya membangun komunikasi aktif dengan stakeholder yang dianggap hal utama dalam intraksi social. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah

Manajemen kurikulum SMA-IT Ulil Albab adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum secara totalitas. Upaya SMA-IT Ulil Albab memelihara konsistensinya dalam pengelolaan pendidikan di Kota Batam, bahwa pendidikan merupakan kegiatan utama dalam kehidupan manusia untuk proses pelaksanaannya dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Pola Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

SMA-IT Ulil Albab pengelolaan pendidikan secara professional merupakan hal prioritas, sehingga fungsi PTK dianggap sangat urgen menyebabkan perlunya manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan efektif di setiap lembaga pendidikan. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menduduki tempat yang strategis guna menjadikan lembaga pendidikan lebih kompetitif dan menguntungkan dalam mempertahankan hidupnya untuk tumbuh dan

berkembang. Disamping itu, memungkinkan lembaga pendidikan untuk mempertinggi kualitas kehidupan kerja para guru dan pegawainya, karena pengelolaan SDM yang efektif, sehingga Yayasan Ulil Albab selektifitas merekrutmen tenaga pendidik yang professional, sehingga kinerjanya tidak diragukan, serta mengedepankan nilai-nilai keagamaan sebagai roh pengembangan lembaga yang dikelolanya.

SMA-IT Ulil Albab menunjukkan bahwa masalah pendidik dan tenaga kependidikan ini sangat menjadi perhatian bagi para pengurus Yayasan mengingat peran dan sumbangsih para pendidik dan tenaga kependidikan ini dalam memajukan dan mengembangkan institusi kelembagaan yang berorientasi pada pengelolaan keterpaduan antara dua sistem sehingga menemukan konsep baru, menjadi acuan penting sistem pendidikan Islam Terpadu karena *output*-nya menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat yang sadar serta menginginkan anaknya cerdas dan setia, disiplin menjalankan agama dengan baik, dengan hal tersebut akan menjadikan kreatif dalam melakukan aktivitas di luar sekolah.

Pola Manajemen Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Ulil Albab pasilitas terhadap[proses belajar mengajar adalah hal penting yang secara intens melakukan pengawasan sarana dan prasarana sebagai penunjang utama mencapai pendidikan yang bermutu terkait dengan kegiatan pengecekan kelayakan sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dipakai atau sudah rusak tersebut hendaknya dilakukan renovasi atau rehabilitasi dari daftar inventarisasi yang dimiliki sekolah. Kegiatan pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA-IT Ulil Albab Kota Batam dilaksanakan melalui kegiatan pengecekan dan penghapusan sarana prasarana yang dipandang sudah tidak layak pakai lagi.

Pola Manajemen Kesiswaan

SMA-IT Ulil Albab manajemen kesiswaan merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, terkait dengan hal tersebut pihak Yayasan melakukan rapat pembentukan panitia rekrutmen calon peserta didik, penerimaan siswa baru yang dilakukan dengan ketelitian dalam pengelompokan siswa, sehingga program pengembangan bakat dan minat serta pengelolaan alumni terorganisasi dengan baik. Setelah

semua proses penerimaan peserta didik baru selesai rangkaian selanjutnya dari aspek manajemen kesiswaan adalah proses pengorganisasian yang berisi seluruh kegiatan untuk mengatur siswa pembagian kelas yang disesuaikan dengan minat bakat peserta didik yang akan dikembangkan.

Sebagai bentuk profesionalisme dalam pengelolaan manajemen kesiswaan maka pengelola SMA-IT Ulil Albab melalui kepala sekolah menunjuk pembina-pembina kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dari kalangan guru disesuaikan dengan bakat dan keahlian masing-masing guru pembina. Berdasarkan paparan di atas maka diperoleh proposisi sebagai berikut: manajemen kesiswaan mencakup aspek perencanaan dalam bentuk kegiatan penerimaan peserta siswa baru (PPSB), aspek pengorganisasian dalam bentuk pengadministrasian kegiatan kesiswaan, aspek pelaksanaan dalam bentuk penyelenggaraan berbagai bentuk kegiatan dilingkungan sekolah SMA-IT Ulil Albab Kota Batam.

Pola Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat (humas) merupakan serangkaian kegiatan proses pengembangan SMA-IT Ulil Albab yang mencakup seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kerjasama dan komunikasi sosial masyarakat dengan mendayagunakan segenap *resources* yang dimiliki yayasan agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut bahwa manajemen hubungan masyarakat di lingkungan SMA-IT Ulil Albab terjalin dengan baik. Berbagai kegiatan positif dilakukan yayasan maka diperoleh proposisi bahwa manajemen hubungan masyarakat mencakup keterlibatan masyarakat dan orang tua/wali secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, sehingga masyarakat Batam pada SMA-IT Ulil Albab prioritas utama kecenderungan bergabung dalam menjalankan kewajibannya melakukan proses belajar putra putrinya, dengan harapan kelak putra putrinya menjadi insan yang berdaya saing, berdaya guna mengembangkan bakat/keahliannya sebagai generasi bangsa yang berprestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan yang mendalam bahwa penelitian ini fokus pada pola manajemen pendidikan dan dapat disimpulkan bahwa SMA-IT Ulil Albab Batam sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen kurikulum di “SMA-IT Ulil Albab Batam” sebuah komitmen menerapkan kurikulum yang terintegrasi, mensikronisasikan keterpaduan antara kurikulum Kemendikbud dan Kebudayaan dengan kurikulum Kemenag, dengan desain inovasi menarik terhadap berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, kurikulum yang diterapkan mengarah kepada menciptakan pendidikan yang berkarakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.
2. pola manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di “SMA-IT Ulil Albab” dilaksanakan dengan memperkuat dalam ketelitian pengrekrutmen sumber daya manusia PTK yang berkompeten pada bidang yang disesuaikan berdasarkan kualifikasi pendidikan. Hal ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan kooperatif terhadap amanah yang telah ditentukan agar perkembangan pendidikan yang dikelola sesuai yang diharapkan warga masyarakat yaitu SMA-IT Ulil Albab menghasilkan keluaran yang memuaskan dengan mampu meretas dan mencetak generasi bangsa mandiri dan kreatif melakukan berbagai aktivitas dilingkungan masyarakat.
3. pola manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan pada “SMA-IT Ulil Albab” lebih cenderung ke pengelolaan situasional, keterpaduan anatara manajemen tradisional dengan teknologi dengan tujuan agar tradisi lama tidak terlupakan atas kemajuan zaman yang sering kali masyarakat melupakannya atas berkembangnya teknologi saat ini.
4. pola manajemen pembiayaan di “SMA-IT Ulil Albab” menerapkan pola manajemen terbuka dengan disisipkan berorientasi nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan melaksanakan tugas yang berorientasi pada kemaslahatan dan kemajuan umat islam dalam berbagai bidang.
5. pola manajemen hubungan masyarakat di “SMA-IT Ulil Albab” memperkuat dalam silaturahmi antarwarga muslim, membangun komunikasi sisial kemasryarakatan secara intens, baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah maupun setelah pulang dari sekolah para dewan guru melakukan kegiatan-kegiatan positif terhadap kemajuan lingkungan.

REFERENSI

- Allan, C. Ornstein & Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues*. Boston: Allyn ND Bacon, 1998.

- Denzin, Norman K. *Hand Book of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Edisi Bahasa Indonesia, 1998
- Endang, Herawati dan Nani, Hartini. *Manajemen Pendidik dan Kependidikan, Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen (Edisi2)*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miles, M. B. and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publications Inc, 1994
- Nuraedi dan Rosalin, *Kerjasama Sekolah dan Masyarakat*. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi (Jilid 2)*. Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Yin, Robert, K. *Studi Kasus, Desain dan Metode (Penerjemah: Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- William, G. Monahan & Herbert R. Hengst. *Contemporary Educational Administration*. New York: Macmillan Publishing CO., Inc, 1982.